



PENGARUH *STRATEGIC ORIENTATION, GOVERNMENT REGULATION, DAN REVERSE LOGISTICS* TERHADAP *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* PADA PT XYZ

Kelvin Syahrul Aditya

MNC University

Lutfi Alhazami

MNC University

Alamat: Jl. Panjang No.1, RT.1/RW.3, Kedoya Utara, Kec. Kb.Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520

Korespondensi penulis: kelvinbarha@gmail.com

Abstract. Companies are required to apply the concept of green supply chain management to minimize environmental pollution which is increasingly polluted. This study aims to determine the influence of strategic orientation, government regulation and reverse logistics on green supply chain management at PT XYZ as one of the companies that applies the concepts of strategic orientation, government regulation and reverse logistics in its production process. This study was conducted with a quantitative approach and associative research design with a sample of 127 respondents. The instrument used by researchers is a questionnaire. Quality testing on research instruments is a test of validity and reliability. Data analysis uses descriptive analysis, while for hypothesis testing using multiple linear regression. The results of this study explain that there is a positive and significant relationship between strategic orientation, government regulation and reverse logistics towards green supply chain management with a correlation coefficient value. This analysis was only conducted on one company and did not take into account other variables or moderator variables that affect green supply chain management.

Keywords: strategic orientation, government regulation, reverse logistics, green supply chain management.

Abstrak. Perusahaan dituntut untuk menerapkan konsep *green supply chain management* untuk meminimalisasi pencemaran lingkungan yang semakin hari semakin tercemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *strategic orientation, government regulation* dan *reverse logistics* terhadap *green supply chain management* pada PT XYZ sebagai salah satu perusahaan yang menerapkan konsep *strategic orientation, government regulation* dan *reverse logistics* dalam proses produksinya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif dengan jumlah sampel sebanyak 127 responden. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Pengujian kualitas pada instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *strategic orientation, government regulation* dan *reverse logistic* terhadap *green supply chain management* dengan nilai koefisien korelasi. Analisis ini hanya dilakukan pada satu perusahaan dan tidak memperhitungkan variabel lain atau variabel moderator yang ikut mempengaruhi *green supply chain management*.

Kata Kunci: *strategic orientation, government regulation, reverse logistic, green supply chain management.*

LATAR BELAKANG

Perubahan iklim dan lingkungan menjadi salah satu isu terbesar yang dihadapi saat ini. Dunia industri saat ini menghadapi tantangan yang berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan. Tantang yang terjadi mulai dari pemanasan global, manajemen limbah, peraturan lingkungan yang semakin ketat dan tuntutan konsumen mengenai produk ramah lingkungan (Amaranti et al., 2017). Peningkatan aktivitas suatu bisnis di luar menambah keuntungan bagi perusahaan juga berdampak pada kerugian dari meningkatnya limbah, polusi dan permasalahan lingkungan lainnya. Sektor industri merupakan pelaku utama dalam permasalahan dari segi lingkungan sehingga industri memerlukan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dalam menjalankan proses produksinya. Dampak lingkungan terjadi disepanjang siklus hidup produk mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, daur ulang sampai tahap pembuangan (Zhu, Sarkis, & Lai, 2018). Lebih dari satu abad pembangunan industri telah menghasilkan permasalahan seperti pemanasan global, penipisan tanah, erosi tanah, polusi air dan udara. Perusahaan yang unggul tidak hanya dilihat dari segi harga yang rendah ataupun kualitas yang diberikan. Maka dari itu, butuh pengendalian dan pemantauan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah dan *stakeholder* terkait untuk meminimalisir dampak negatif akibat kerusakan lingkungan.

Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan yang telah menerapkan konsep *green*. Awal mula munculnya konsep *green* ini dipelopori oleh *green supply chain management*. Perusahaan beralih ke *green supply chain management* diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, penghematan biaya dan memotivasi untuk memperoleh keuntungan (Fortes, 2017). *Green supply chain management* diterapkan karena adanya permasalahan lingkungan dalam mengatasi limbah. Dengan begitu *green supply chain management* memiliki peranan yang cukup vital dalam berkelanjutan bisnis di masa yang akan datang. Permasalahan yang terjadi di PT XYZ dari segi *green supply chain management* ialah keberlanjutan perusahaan dalam melakukan proses *green supply chain management* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga apabila perusahaan ini tidak menerapkan *green supply chain management* dalam keberlangsungan perusahaannya akan menimbulkan limbah yang tidak terkontrol. Karena salah satu sektor industri yang menyumbang limbah yang bisa merugikan masyarakat dan lingkungan jika tidak ada pengelolaan dengan baik ialah industri makanan (Foster et al., 2018). Maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ada pengaruh *strategic orientation*, *government regulation* dan *reverse logistic* terhadap *green supply chain management* pada PT XYZ.

KAJIAN TEORITIS

1. *Strategic Orientation*

Strategic orientation merupakan pandangan strategis yang diimplementasikan oleh perusahaan untuk membentuk pola berkelanjutan yang bernilai tinggi untuk stakeholders. Menurut Zhou et al. (2017), *strategic orientation* merupakan arah strategis perusahaan dalam menciptakan perilaku yang tepat sehingga mencapai kinerja yang unggul. *Strategic orientation* dalam *green supply chain management* menjadi prasyarat yang penting sehingga menimbulkan peningkatan kinerja organisasi (Kirchoff et al., 2016). Menurut DeSarbo et al. (2017), *strategic orientation* dapat membantu pengambilan manajerial termasuk bentuk hubungan perusahaan dengan lingkungan. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *strategic orientation* merupakan sebuah strategi perusahaan dalam menciptakan lingkungan perusahaan yang lebih tertata sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan .

2. *Government regulation*

Pemerintah merupakan pemangku kepentingan yang kuat dari *green supply chain*, karena pemerintah dapat dengan mudah mentertibkan perusahaan dengan mempengaruhi sumber daya internal dan eksternal mereka (Nezakati et al., 2016). Pemerintah juga dapat mendorong media untuk meningkatkan legitimasi *green company*, serta mengenakan pajak untuk perusahaan yang tidak mempraktikkan keberlanjutan dalam manajemen rantai pasok (Clemens dan Douglas, 2018). Sehingga pemerintah memegang penuh semua peraturan mengenai kelestarian lingkungan. Perusahaan dapat mentaati semua peraturan yang ada serta dapat mempermudah keberlangsungan produksi khususnya dengan menerapkan *green supply chain management*.

3. *Reverse Logistics*

Reverse logistics merupakan suatu proses perencanaan, mengontrol dan mengimplementasi aliran bahan mentah yang mempengaruhi biaya, *in-process inventory*, barang jadi dan informasi terkait dari titik awal untuk tujuan menangkap kembali nilai dari pembuangan yang pantas secara efisien (Wurjaningrum & Auliandri, 2015). Menurut Jayaraman & Luo (2017), *reverse logistics* merupakan aliran suatu produk atau komponen kembali setelah digunakan untuk tujuan perbaikan, daur ulang atau pengerjaan kembali. *Reverse logistics* digunakan perusahaan dalam *green supply chain management* sebagai pengukur bagi perusahaan dalam mendaur ulang limbah sehingga tidak mencemari

lingkungan. *Reverse logistics* memiliki manfaat yang besar, terutama dalam meningkatkan akhir produksi perusahaan.

4. *Green Supply Chain Management*

Green supply chain management merupakan suatu teknik dalam manajemen rantai pasok untuk mengatasi permasalahan lingkungan dalam departemen, khususnya departemen produksi dan layanan perusahaan (Zsidisin & Siferd, 2020). Menurut Namdev & Nimawat (2012), *green supply chain management* merupakan inovasi dalam mengimplementasikan *supply chain strategic* dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *green supply chain management* merupakan konsep perluasan rantai pasokan yang tradisional menuju ke arah yang modern dengan melibatkan perspektif lingkungan ke dalamnya. Elemen lingkungan menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari kehadiran konsep *green supply chain management* ini, mulai dari *recycle* produk, peningkatan sumber daya dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan perhitungan angka sebagai *tool* untuk menemukan hasil tentang penelitian dengan pendekatan asosiatif untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi pada PT XYZ sebanyak 200 dari divisi pengadaan, produksi dan logistik. Maka diambil sampel sebanyak 127 responden dengan menggunakan tabel Isac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Sedangkan teknik *samplingnya* ialah *stratified random sampling* yang mengklasifikasikan sesuai dengan posisi atau jabatan. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dengan beberapa pernyataan. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, untuk uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa suatu data memiliki akurat yang tinggi. Perhitungan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
----------	------	--------------	-------------	------------

Strategic Orientation (X₁)	X1.1	0.675	0.1743	Valid
	X1.2	0.634	0.1743	Valid
	X1.3	0.692	0.1743	Valid
	X1.4	0.671	0.1743	Valid
	X1.5	0.656	0.1743	Valid
	X1.6	0.568	0.1743	Valid
Government Regulation (X₂)	X2.1	0.683	0.1743	Valid
	X2.2	0.642	0.1743	Valid
	X2.3	0.694	0.1743	Valid
	X2.4	0.672	0.1743	Valid
	X2.5	0.658	0.1743	Valid
	X2.6	0.572	0.1743	Valid
Reverse Logistics (X₃)	X3.1	0.763	0.1743	Valid
	X3.2	0.761	0.1743	Valid
	X3.3	0.552	0.1743	Valid
	X3.4	0.535	0.1743	Valid
	X3.5	0.716	0.1743	Valid
Green Supply Chain Management (Y)	Y1	0.578	0.1743	Valid
	Y2	0.563	0.1743	Valid
	Y3	0.508	0.1743	Valid
	Y4	0.555	0.1743	Valid
	Y5	0.582	0.1743	Valid
	Y6	0.567	0.1743	Valid
	Y7	0.622	0.1743	Valid
	Y8	0.586	0.1743	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan SPSS 25 dari 127 responden. Seluruh item variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.1743 sehingga seluruh item dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seluruh instrumen dapat dipakai. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa apabila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60 maka reliabilitas diterima.

Tabel 2 hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Strategic Orientation (X₁)</i>	0.725	Reliabel

<i>Government Regulation (X₂)</i>	0.731	Reliabel
<i>Reverse Logistics (X₃)</i>	0.704	Reliabel
<i>Green Supply Chain Management (Y)</i>	0.703	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Dengan hasil pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha diperoleh pada setiap variabel > 0.60 , maka hal ini menunjukkan pada instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang baik atau instrumen penelitian reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji sebaran data berdistribusin normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan distribusi data normal. sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ dikatakan distribusi data tidak normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22369184
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.042
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 di atas dengan kolmogrov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, artinya nilai hasil uji ini lebih besar dari 0,05. Denagn demikian nilai berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0,10. Maka model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Strategic Orientation</i>	.997	1.003
<i>Government Regulation</i>	.998	1.002
<i>Reverse Logistics</i>	.999	1.001
a. Dependent Variable: GSCM		

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel strategic orientation yaitu $0.997 > 0.10$, variabel government regulation yaitu $0.998 > 0.10$, dan variabel reverse Logistics ialah $0.999 > 0.10$ sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua nilai tolerance lebih dari 0,10. Kemudian, dilihat dari nilai VIF pada variabel strategic orientation yaitu $1.003 < 10.00$, variabel government regulation yaitu $1.002 < 10.00$ dan variabel reverse Logistics ialah $1.001 < 10.00$ sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua nilai VIF kurang dari 10,00. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, semua variabel dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain, supaya data yang diperoleh bersifat homogen dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.035	2.213		-.016	.987
	<i>Strategic Orientation</i>	-.010	.062	-.015	-.167	.868

	<i>Government Regulation</i>	.031	.062	.045	.506	.614
	<i>Reverse Logistics</i>	.077	.072	.097	1.079	.283
a. Dependent Variable: ABS						

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel *Strategic Orientation* menunjukkan nilai sig sebesar (0.868), *Government Regulation* sebesar (0.614) dan *Reverse Logistics* sebesar (0.283). Berdasarkan data nilai sig dari keempat variabel > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara *strategic orientation*, *government regulation*, dan *reverse logistics* terhadap *green supply chain management* pada PT XYZ.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.699	1.575		11.873	.000
	Strategi	.089	.041	.168	2.153	.033
	Peraturan	.237	.051	.370	4.688	.000
	Reverse	.148	.049	.240	3.042	.003
a. Dependent Variable: GSCM						

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi:

$$\hat{Y} = 18.699 + 0.089X_1 + 0.237X_2 + 0.148X_3$$

Pada persamaan di atas menunjukan nilai konstanta sebesar 12,968. Hal ini menjelaskan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen, maka nilai *Green Supply Chain Management* (Y) adalah 18.699. Koefisien regresi pada variabel *Strategic Orientation* sebesar 0.089 dan bernilai positif sehingga dapat diartikan jika variabel bebas yang bernilai tidak berubah atau konstan, maka *Green Supply Chain Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0.089. Koefisien regresi pada variabel *Government Regulation* sebesar 0.237 dan bernilai positif sehingga dapat diartikan jika variabel bebas yang bernilai tidak berubah atau konstan, maka *Green Supply*

Chain Management akan mengalami kenaikan sebesar 0.237. Koefisien regresi pada variabel *Reverse Logistics* sebesar 0.148 dan bernilai positif sehingga dapat diartikan jika variabel bebas yang bernilai tidak berubah atau konstan, maka *Green Supply Chain Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0.148.

b) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel, jika signifikansi < 0.05, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.699	1.575		11.873	.000
	Strategi	.089	.041	.168	2.153	.033
	Peraturan	.237	.051	.370	4.688	.000
	Reverse	.148	.049	.240	3.042	.003

a. Dependent Variable: GSCM

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Tabel 7 memperlihatkan koefisien variabel *Strategic Orientation* dengan nilai Sig 0.033 sehingga lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan *Strategic Orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap *Green Supply Chain Management*. Koefisien variabel *Government Regulation* dengan nilai Sig 0.000 sehingga lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan *Government Regulation* berpengaruh secara signifikan terhadap *Green Supply Chain Management*. Kemudian, koefisien variabel *Reverse Logistics* dengan nilai Sig 0.003 sehingga lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan *Reverse Logistics* berpengaruh secara signifikan terhadap *Green Supply Chain Management*.

c) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.234	3	10.745	13.548	.000 ^b
	Residual	97.548	123	.793		
	Total	129.783	126			
a. Dependent Variable: GSCM						
b. Predictors: (Constant), Strategic, Government, Reverse						

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000, artinya bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai pada f_{hitung} (13.548) > f_{tabel} (2.68), maka dapat disimpulkan *Strategic orientation, government regulation, reverse logistics* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *green supply chain management*.

d) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya keterikatan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah data berkorelasi atau tidak. Jika nilai signifikan < 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Tabel 9 Uji Koefisien Korelasi

Correlations		
		GSCM
Strategic Orientation (X ₁)	Pearson Correlation	0.391
	Sig. (2-tailed)	0.000
Government Regulation (X ₂)	Pearson Correlation	0.501
	Sig. (2-tailed)	0.000
Reverse Logistics (X ₃)	Pearson Correlation	0.298
	Sig. (2-tailed)	0.001

Sumber: Data primer yang diolah, (2023)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen karena nilai signifikan *strategic orienttion* sebesar 0.000, *government*

regulation sebesar 0.000, dan *reverse logistics* sebesar 0.001 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ dan dapat dikatakan bahwa variabel independen berkorelasi cukup terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Strategic Orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Supply Chain Management*, *Government Regulation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Supply Chain Management* dan *Reverse Logistics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Supply Chain Management* Pada PT XYZ.

Saran bagi PT XYZ untuk tetap konsisten, bahkan meningkatkan penerapan *Strategic Orientation*, *Government Regulation*, *Reverse Logistics* dalam kegiatan operasionalnya atau kegiatan produksi untuk memperoleh *Green Supply Chain Management*. PT XYZ dapat menerapkan konsep green lainnya sehingga dapat memantapkan produksinya

DAFTAR REFERENSI

- Amaranti, R., Irianto, D., Govindaraju, R., Magister, S., Doktor, D., Dan, T., ... Industri, F. T. (2017). Green Manufacturing : Kajian Literatur. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 8(9), 171–181.
- Clemens, B., & Douglas, T. J. (2018). Does coercion drive firms to adopt ‘voluntary’ green initiatives? Relationships among coercion, superior firm resources, and voluntary green initiatives. *Journal of Business Research*, 59(4), 483–491.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2005.09.016>
- DeSarbo, W. S., Di Benedetto, C. A., & Song, M. (2017). A heterogeneous resource based view for exploring relationships between firm performance and capabilities. *Journal of Modelling in Management*, 2(2), 103–130. <https://doi.org/10.1108/17465660710763407>
- Fortes, J. (2017). Green Supply Chain Management : A Literature Review Supply Chain Management : Back to the Basics. *Otago Management Graduate Review*, 7, 51–62.
- Foster, C., Green, K., Bleda, M., Dewick, P., Evans, B., Flynn, A., & Mylan, J. (2018). Environmental impacts of food production and consumption: A report to the Department for Environment Food and Rural Affairs. *London, Manchester Business School*, 199.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayaraman, V., & Luo, Y. (2017). Creating Competitive Advantages Through New Value

- Creation: A Reverse Logistics Perspective. *Academy of Management Perspectives*, 21(2), 56–73. <https://doi.org/10.5465/amp.2007.25356512>
- Kirchoff, J. F., Tate, W. L., & Mollenkopf, D. A. (2016). The Impact of Strategic Organizational Orientations on Green Supply Chain Management and Firm Performance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 46(3), 269–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJPDLM-03-2015-0055>
- Namdev, V., & Nimawat, D. (2012). An Overview of Green Supply Chain Management in India. *Research Journal of Recent Sciences*, 1(6), 77–82.
- Nezakati, H., Abbasian Fereidouni, M., Abd Rahman, A., & Malaysia, P. (2016). An Evaluation of Government Role in Green Supply Chain Management through Theories. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(S6), 76–79. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Wurjaningrum, F., & Auliandri, T. A. (2015). Analisis Antaseden Reverse Logistics Capabilities Dan Penghematan Biaya Usaha Kecil Dan Menengah Di Surabaya Dan Sekitarnya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i3.2733>
- Zhou, K. Z., Gao, G. Y., Yang, Z., & Zhou, N. (2017). Developing strategic orientation in China: antecedents and consequences of market and innovation orientations. *Journal of Business Research*, 58(8), 1049–1058. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2004.02.003>
- Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K.-H. (2018). Green supply chain management implications for “closing the loop.” *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 44(1), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2006.06.003>
- Zsidisin, G. A., & Siferd, S. P. (2020). Environmental purchasing: a framework for theory development. *European Journal of Purchasing & Supply Management*, 7(1), 61–73. [https://doi.org/10.1016/S0969-7012\(00\)00007-1](https://doi.org/10.1016/S0969-7012(00)00007-1)